PENGGUNAAN BAHASA ASING (BAHASA INGGRIS) PADA BERITA UTAMA KORAN JAWA POS EDISI 20 FEBRUARI-20 APRIL 2013

Mar'ahtus Sollikah¹⁾, Bambang Eko Hari Cahyono²⁾, Agus Budi Santoso³⁾

^{1,2)}Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun

Email: ¹⁾marahussollikah@yahoo.com;

²⁾behc.fpbs@yahoo.com.;

³⁾agusbudisantoso994@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui ada atau tidaknya penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris) dan kuantitas penggunaannya, serta untuk mengetahui bentuk-bentuk struktur bahasa yang terdapat dalam penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris) pada berita utama koran *Jawa Pos* edisi 20 Februari-20 April 2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai kenyataan atau dijelaskan dan digambarkan secara apa adanya, tanpa menambahi suatu apapun yang tidak berdasar kebenaran yang ada dalam objek penelitian. Penentuan sampel di dalam penelitian ini menggunakan sampel sampling yaitu sebanyak 60 kali terbitan koran *Jawa Pos* dalam jangka waktu 60 hari mulai edisi 20 Februari-20 April 2013. Pengumpulan data menggunakan metode dokumen/ dokumentasi, dengan menggunakan dokumen koran *Jawa Pos* edisi 20 Februari-20 April 2013 itu sendiri sebagai dokumen yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yang mana dalam hal ini analisis data dilakukan terhadap penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris) pada berita utama koran *Jawa Pos* edisi 20 Februari-20 April 2013. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui tahap-tahap yang telah disesuaikan dengan teori yang berlaku. Hasil penelitian dari penelitian "Penggunaan Bahasa Asing (Bahasa Inggris) pada Berita Utama Koran *Jawa Pos* Edisi 20 Februari-20 April 2013, dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) pembahasan dari data yang terkumpul ditemukan kata/ istilah berbahasa asing (bahasa Inggris) pada Berita Utama koran *Jawa Pos* edisi 20 Februari-20 April 2013 dengan disertai penjelasan mengenai arti kata/ istilah yang digunakan dan ada pula yang tanpa disertai arti mengenai kata/ istilah berbahasa asing (bahasa Inggris) yang digunakan. Selain hal tersebut ditemukan juga bentuk-bentuk struktur bahasa yang meliputi sekitar 201 kata dan sekitar 215 frasa berbahasa asing (bahasa Inggris). (b) Bentuk-bentuk struktur bahasa yang terdapat dalam penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris) pada berita utama koran *Jawa Pos* edisi 20 Februari-20 April 2013 ditemukan sekitar 201 kata dan sekitar 215 frasa berbahasa asing (bahasa Inggris) yang digunakan pada berita utama koran *Jawa Pos* ini.

Kata Kunci: Bahasa Asing (Inggris), Berita Utama, Koran *Jawa Pos*

PENDAHULUAN

Koran merupakan salah satu media massa yang berperan sebagai alat komunikasi sekaligus sebagai penyebar informasi dalam kehidupan sehari-hari kepada masyarakat luas dengan titik berat pada bahasa tulisnya. Di Indonesia, *Jawa Pos* merupakan salah satu nama media massa yang cukup terkenal dan mampu menembus setiap kalangan masyarakat Indonesia. Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki, koran *Jawa Pos* memiliki jangkauan yang luas di setiap lapisan masyarakat dalam memberikan informasi berkenaan dengan berita dalam negeri maupun dunia internasional. Berkenaan dengan berita internasional dalam berbagai bidang yang termuat dalam koran *Jawa Pos*, isi dari berita tersebut sedikit banyak menggunakan beberapa istilah, kata, maupun bentuk struktur kalimat berbahasa asing (bahasa Inggris) dalam hal penulisan berita.

Dalam hal penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris) ini jika dikaji lebih lanjut dalam jangka panjang akan menimbulkan dampak terhadap eksistensi bahasa Indonesia. Seharusnya setiap media massa harus ikut mendukung terciptanya pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tidak terkecuali pada koran *Jawa Pos* yang notabene merupakan salah satu penguasa media massa. Pengaruh bahasa asing di era modern atau era globalisasi seperti ini memang tidak selamanya membawa dampak negatif, ada beberapa keuntungan pula yang didapat dari pengaruh bahasa asing ini, namun melihat kondisi masyarakat Indonesia yang mana masih merupakan masyarakat konsumen dan juga negara Indonesia yang merupakan negara berkembang di mana masyarakatnya akan lebih suka menggunakan atau “mengkonsumsi” hal-hal yang datang dari luar yang bersifat baru, unik, dan menarik tanpa proses pikir panjang akan baik dan buruk dampak penggunaan bahasa tersebut maka bisa diprediksi masyarakat Indonesia lebih suka dengan hal ini.

Berdasarkan paparan tersebut pada jurnal ini akan dibahas mengenai penggunaan bahasa asing pada berita utama koran *Jawa Pos* edisi 20 Februari-20 April 2013, serta bentuk struktur bahasa yang terdapat dalam penggunaan bahasa asing pada berita utama koran *Jawa Pos* ini dengan tujuan penelitian untuk memperoleh deskripsi mengenai penggunaan bahasa asing pada berita utama koran *Jawa Pos* edisi 20 Februari-20 April 2013, serta untuk memperoleh deskripsi mengenai bentuk-bentuk struktur bahasa yang terdapat dalam penggunaan bahasa asing pada berita utama koran *Jawa Pos* edisi 20 Februari-20 April 2013.

KAJIAN TEORI

Bloch dan Trager, dalam (Asep Ahmad Hidayat 2009: 22) mendefinisikan bahasa sebagai suatu “sistem simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi (*language is a system of arbitrary vocal symbols by means of which a social group cooperates*)”.

Membicarakan mengenai linguistik atau kebahasaan yang merupakan sebuah susunan sistem, maka perlu diketahui pula mengenai jenjang subsistem yang terdapat dalam linguistik. Abdul Chaer (2012: 35-36) berpendapat bahwa “... jenjang subsistem ini dalam linguistik dikenal dengan nama tataran linguistik atau tataran bahasa. Jika diurutkan dari tataran yang terendah sampai sampai tataran yang tertinggi, dalam hal ini yang menyangkut ketiga subsistem struktural di atas adalah tataran fonem, morfem, frase, kata. Klausa, kalimat, dan wacana...”.

Pesatnya persentase penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris) di kalangan masyarakat Indonesia dikarenakan beberapa hal. Masnur Muslich dan I Gusti Ngurah Oka (2010: 52) mengemukakan beberapa kebiasaan negatif yang menyebabkan pesatnya persentase penggunaan bahasa asing (Bahasa Inggris) ini terjadi, Kebiasaan negatif

yang masih terjadi di tengah-tengah masyarakat Indonesia antara lain sebagai berikut.

- a. Banyak orang Indonesia memperlihatkan dengan bangga kemahirannya menggunakan bahasa Inggris, walaupun mereka tidak menguasai bahasa Indonesia dengan baik
- b. Banyak orang Indonesia merasa malu apabila tidak menguasai bahasa asing (bahasa Inggris), tetapi tidak pernah merasa malu dan kurang apabila tidak menguasai bahasa Indonesia
- c. Banyak orang Indonesia menganggap remeh bahasa Indonesia dan tidak mau mempelajarinya karena merasa dirinya telah menguasai bahasa Indonesia dengan baik.
- d. Banyak orang Indonesia merasa dirinya lebih pandai dari pada yang lain karena telah menguasai bahasa asing (bahasa Inggris) dengan fasih, walaupun penguasaan bahasa Indonesiannya kurang sempurna.

Berita utama koran *Jawa Pos* menjadi konsentrasi dalam penelitian ini dikarenakan berita utama menjadi tujuan awal dan utama pembaca koran, Indah Suryawati (2011: 5) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan berita (*news*), yaitu “laporan peristiwa yang bernilai jurnalistik atau memiliki nilai berita (*news value*) antara lain aktual, faktual, penting, dan menarik- yang dibuat oleh wartawan. Berita sering disebut “informasi terbaru” atau salah satu hasil dari aktifitas jurnalistik”.

Berhubungan dengan pembahasan sebelumnya, Totok Djuroto (2004 : 46) menerangkan bahwa “berita berasal dari bahasa Sansekerta, yakni *Vrit* yang dalam bahasa Inggris disebut *write*, arti sebenarnya ialah ada atau terjadi. Sebagian ada yang menyebut dengan *Vritta*, artinya “kejadian” atau “yang telah terjadi”. *Vritta* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi Berita atau Warta.

Dalam hal lain, Totok Djuroto (2004: 11) menjelaskan bahwa “Surat

kabar adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur, bisa setiap hari atau seminggu satu kali.

Senada dengan Totok Djuroto, Indah Suryawati (2011: 40) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan “surat kabar adalah media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya, seni, olahraga, luar negeri, dalam negeri, dan sebagainya”.

Berkenaan dengan permasalahan dalam penelitian ini ada beberapa hal yang berhubungan dengan penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris) dalam koran ini diantaranya Menurut Lazarfield “Jalannya pesan melalui media massa akan sangat mempengaruhi masyarakat penerimanya” (dalam Masduki dan Muzayin Nazarudin, 2008: 90). Dalam hal ini, pemikiran yang diungkapkan oleh Lazarfield memang masuk akal dan benar adanya. Sehingga para produsen media massa harus memperhatikan apa yang hendak diproduksi untuk konsumen media massa (masyarakat), karena apa-apa yang media massa sampaikan akan mempengaruhi pemikiran, pandangan, pola hidup dan kebiasaan masyarakat secara bertahap dan dalam rentang waktu yang tidak sebentar.

Rosihan Anwar (2004: 74) juga menjelaskan bahwa “begitu derasnya mengalir istilah-istilah asing ke dalam pers sehingga bahasanya menjadi bahasa gado-gado yang sulit dipahami, pasti sulit oleh pembaca awam yang tidak begitu mengerti bahasa Inggris”. Penggunaan istilah asing ke dalam pers Indonesia rasanya sudah tidak asing lagi, baik itu dalam bentuk media cetak maupun dalam tayangan pertelevisian. Banyak para artis yang menggunakan campuran bahasa asing, mereka lebih bangga terlihat kebarat-baratan dengan menggunakan campuran bahasa asing (Bahasa Inggris). Sedangkan dalam media cetak para wartawan banyak menggunakan istilah asing dalam

penulisan berbagai artikel dalam berbagai bidang pemberitaan. Penggunaan istilah asing ini bisa mencapai puluhan istilah atau kata per hari yang berlangsung secara konstan, karena setiap hari terdapat penggunaan istilah asing ini, yang mana sangat jarang ditemui ditulis dengan menyertakan arti maupun dari kata atau istilah yang digunakan.

“Tidak pernah dipikirkan apakah semua rakyat mengerti makna kata-kata asing itu. Oleh karena bahasa jurnalistik mestilah bahasa yang mudah dipahami oleh sebagian besar rakyat, maka wartawan harus melipatgandakan usahanya berhemat dengan kata-kata asing” Rosihan Anwar (2004: 74). Hal ini haruslah menjadi perhatian besar bagi para wartawan, agar berhati-hati dengan penggunaan bahasa asing. Tidak hanya para wartawan, seluruh pelaku jurnalistik rasanya harus lebih berhati-hati dalam hal ini, agar khalayak bisa sepenuhnya memahami apa yang hendak disampaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan koran *Jawa Pos* edisi 20 Februari-20 April 2012 sebagai objek kajiannya, maka penelitian ini tidak memiliki tempat sebagai lokasi pokok penelitian. Tempat atau lokasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu di perpustakaan IKIP PGRI Madiun dan di rumah peneliti, yaitu di Desa Pendem, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2013.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian “Penggunaan Bahasa Asing (Bahasa Inggris) Pada Berita Utama Koran *Jawa Pos* Edisi 20 Februari-20 April 2013” ini, yaitu pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai

kenyataan atau apa adanya (Best dalam Sukardi, 2009: 157).

Jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendapat lain dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 18) yang menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya”.

Emzir (2011: 75) menjelaskan bahwa bentuk lain dari data kualitatif adalah dokumen. Dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan atau mendukung wawancara dan observasi berperan serta. Dokumen yang ditulis sendiri oleh informan atau tulisan tentang mereka seperti sebagai autobiografi, surat pribadi, buku harian, memo, catatan rapat, surat kabar, dokumen kebijakan, proposal, kode etik, pernyataan filosofi, buku tahunan, pernyataan pers, buku kliping, surat kepada editor, artikel surat kabar, file pribadi, catatan kasus siswa, dan folder yang dimasukkan dalam data.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti adalah Koran *Jawa Pos* pada edisi 20 Februari – 20 April 2013, dan buku-buku referensi terkait. Dalam rangka proses penyelesaian penelitian ini, maka peneliti melaksanakan beberapa prosedur dan tahapan dalam penelitian, tahapan-tahapan tersebut diantaranya: (a) Tahap Persiapan, (b) Tahap Pelaksanaan, (c) Tahap Penyelesaian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yang terdiri dari beberapa tahap sebagaimana yang dijelaskan oleh Burhan Bungin (2006: 181-184) beberapa tahap tersebut adalah: (a) Menentukan permasalahan, (b)

Menyusun kerangka pemikiran (*conceptual* atau *theoretical framework*), (c) Menyusun perangkat metodologi, (d) Analisis data, (e) Interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Bahasa Asing (Bahasa Inggris) pada Berita Utama Koran *Jawa Pos* Edisi 20 Februari-20 April 2013

Berdasarkan temuan data dan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris) pada berita utama koran *Jawa Pos* ditemukan kata/ istilah berbahasa asing (bahasa Inggris) yang digunakan dengan disertai penjelasan mengenai arti kata/ istilah yang digunakan dan ada pula yang tanpa disertai arti mengenai kata/ istilah berbahasa asing (bahasa Inggris) yang digunakan sehingga bisa membuat masyarakat kalangan pembaca yang awam terhadap penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris) akan merasa bingung dan kurang bisa memahami maksud dan tujuan kalimat berita yang dibaca.

Sebagai contoh hasil penelitian dalam hal ini dapat terlihat sebagai berikut: 1) "... Karena itu, kami ikut *majority*. Kalau yang *majority* iya, kami bilang iya..."*Majority*: mayoritas. 2) "... Sebagai *dessert*, es goyobod sudah disiapkan..."*Dessert*: pencuci mulut. 3) "... Salah satu potensi masalah adalah pemahaman terkait dengan *voter* solo sebagai peserta kongres mendatang..."*Vooter*: pemilih. 4) "... bujang kelahiran 27 Agustus 1976 itu dibantu beberapa rekan. Misalnya, Darvin Kurniawan (*business director*), Yusen Widjaja (*marketing staff*), dan Maya Anggung sebagai staf administrasi..."*Bussiness director*: direktur bisnis, *marketing staff*: staf pemasaran. 5) "... rata-rata ditolak karena memang ini jenis usaha yang pertama kali di Indonesia. Jadi, wajar jika ada yang ragu," ujar lulusan

graphic design di Cyber Media, Jakarta, itu..."*Graphic design*: desain grafis.

Selain hal tersebut ditemukan banyak kata yang memiliki padanan dalam bahasa Indonesia namun ditulis dengan menggunakan bahasa asing (bahasa Inggris), sebagai contoh kata *voting* yang memiliki padanan "pemungutan suara", *graphic design* yang memiliki padanan "desain grafis" dan masih banyak lagi kata berbahasa asing yang memiliki padanan ditemukan dalam penulisan berita dalam koran ini. Seharusnya jika kata sudah memiliki padanan maka kata asal dari kata yang dipadankan tidak perlu digunakan lagi, agar intensitas penggunaan kata yang telah dipadankan bisa bertambah dan selalu digunakan. Apabila setiap pengguna bahasa lebih bangga menggunakan bahasa asing maka dapat dipastikan suatu saat bahasa Indonesia akan punah sebagaimana punahnya bahasa-bahasa ibu yang terdapat diseluruh negara di dunia yang punah dalam hitungan sekian waktu, dan hal ini terjadi secara berkelanjutan, maka berangkat dari hal tersebut seluruh lapisan masyarakat Indonesia haruslah menjaga keberlanjutan dan keaslian bahasa Indonesia.

Penulisan sebuah kalimat ataupun sebuah paragraf pada berita yang lain pada berita utama dalam koran *Jawa Pos* ditemukan juga bahasa asing (bahasa Inggris) yang digunakan lebih dari satu baik dalam bentuk kata maupun frasa, Apabila wartawan cenderung menggunakan banyak kata asing, maka dapat dipastikan dalam jangka waktu tertentu pembaca koran Indonesia akan terasing dengan penggunaan bahasanya sendiri, karena intensitas penggunaan bahasa Indonesia semakin berkurang dalam waktu-kewaktu. Adakalanya hal yang seperti ini terjadi karena gengsi dari penulis berita, yang mana dalam hal ini

penulis berita merasa lebih baik kalimat berita yang dihasilkan jika menggunakan beberapa kata atau kalimat berbahasa asing dan juga penulis berita akan merasa lebih bangga jika dalam penulisan berita terdapat unsur berbahasa asing.

Percampuran bahasa asing (bahasa Inggris) dan bahasa Indonesia dalam penulisan berita dalam hal ini menjadi sangat tidak beraturan dan sulit dipahami, padahal apa yang ingin dimaksud oleh penulis berita dengan kata berbahasa asing (bahasa Inggris) yang dipakai terkadang berbeda dengan arti dari kata yang digunakan tersebut, bisa dibilang semacam menggunakan kata kias berbahasa asing. Hal ini terlihat dalam contoh penggunaan kata “*di-grounded*” maksud dari penulis berita adalah “dilarang”, namun jika melihat ke makna asli kata *grounded* yang mengarah dalam istilah pertanian maka bagi orang yang awam terhadap bahasa Inggris akan merasa bingung untuk memahami apa maksud dari kalimat dalam berita tersebut.

Setidaknya penulis berita harus mau meluangkan sedikit waktu untuk memberikan tambahan arti atau makna yang secara singkat dapat memperjelas apa maksud dari kata/ istilah asing (bahasa Inggris) yang digunakan. Jika penulis berita tidak bisa memberikan tambahan arti dari kata/ istilah asing (bahasa Inggris) yang digunakann maka hendaknya penulis berita mampu berhemat dengan penggunaan kata/ istilah asing (bahasa Inggris).

Penghematan kata/ istilah asing (bahasa Inggris) yang digunakan bukan berarti sebagai suatu hal yang bertujuan untuk memanjakan pembaca, namun lebih bertujuan agar intensitas penggunaan bahasa Indonesia tetap terjaga. Dan bukan berarti pula dengan penghematan terhadap penggunaan kata/ istilah berbahasa asing (bahasa Asing) masyarakat pembaca

akan terasing dari bahasa global. Bahasa asing yang tersebar di dalam masyarakat menyebar dari berbagai media yang sangat sulit untuk disaring jika media cetak/ koran berusaha mengurangi intensitas penggunaan bahasa asing (Bahasa Inggris) maka setidaknya sekian persen penyebaran bahasa asing dimasyarakat telah terminimalisir.

Dari keseluruhan uraian yang telah diberikan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan bahasa asing dalam hal ini sangatlah mengganggu keberadaan bahasa Indonesia. Dan ada baiknya atau bahkan seharusnya wartawan/ penulis berita mau sedikit bersusah payah untuk menyertakan arti jika terpaksa menggunakan kata/ istilah berbahasa asing (bahasa Inggris), dan jangan menggunakan kata/ istilah berbahasa asing (bahasa Inggris) yang telah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia agar wartawan mampu menjadi mediator akan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sebagai promotor penggunaan padanan kata atau istilah dari bahasa asing. salah satu kedudukan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan harus dijaga, jangan sampai dalam bahasa persatuan ada perpecahan dengan adanya kelompok pengguna bahasa yang bangga dan lebih menguasai bahasa asing dari pada bahasa Indonesia. Keseluruhan hal tersebut di atas sesuai dengan penjelasan Rosihan Anwar (2004: 74) menjelaskan bahwa “begitu derasnya mengalir istilah-istilah asing ke dalam pers sehingga bahasanya menjadi bahasa gado-gado yang sulit dipahami, pasti sulit oleh pembaca awam yang tidak begitu mengerti bahasa Inggris”. Lazarfield juga menjelaskan bahwa “Jalannya pesan melalui media massa akan sangat mempengaruhi masyarakat penerimanya” (dalam Masduki dan Muzayin Nazarudin, 2008: 90)

sehingga bahasa yang digunakan pun akan sangat mempengaruhi pola bahasa masyarakat penggunaannya baik dalam penggunaan bahasa formal maupun non formal yang jelas hal ini sangat tidak baik akibatnya terhadap keberlangsungan bahasa Indonesia.

2. Bentuk-Bentuk Struktur Bahasa Yang Terdapat dalam Penggunaan Bahasa Asing (Bahasa Inggris) pada Berita Utama Koran *Jawa Pos* Edisi 20 Februari-20 April 2013?

Mengenai bentuk-bentuk struktur bahasa yang terdapat dalam penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris) pada berita utama koran *Jawa Pos* edisi 20 Februari-20 April 2013 ditemukan sekitar 201 kata dan sekitar 215 frasa berbahasa asing (bahasa Inggris) yang digunakan pada berita utama koran *Jawa Pos* ini. Dari hal tersebut dapat diketahui kuantitas penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris) dalam koran *Jawa Pos* sangat tinggi karena apa yang diteliti oleh peneliti hanya pada berita utama, belum pada rubrik-rubrik lain yang juga menggunakan lebih banyak bahasa asing (bahasa Inggris).

Terdapat penggunaan frasa-frasa berbahasa asing (Bahasa Inggris) sebagai contoh yaitu, CV (*curriculum vitae*) yang mana frasa tersebut telah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu, riwayat hidup, namun tidak digunakan dalam penulisan berita tersebut. Jika hal ini terus berlangsung dan tidak ada upaya pencegahan sama sekali maka isi dari setiap berita yang merupakan pesan dari produsen berita ke konsumen media massa (masyarakat), akan selamanya tersampaikan seperti itu dan suatu saat istilah riwayat hidup akan tergantikan oleh CV (*curriculum vitae*) karena intensitas penggunaannya lebih banyak.

Kepribadian seseorang merupakan cerminan jati diri orang tersebut, hal ini sama halnya dengan bahasa dan kebudayaan yang dimiliki

bangsa Indonesia sebagai cerminan jati diri bangsa Indonesia. Bahasa yang digunakan masyarakat Indonesia merupakan bagian dari kepribadian bangsa Indonesia sendiri, apabila yang dilihat dan didengar bangsa pengguna bahasa asing (bahasa Inggris) adalah bahasa asing tersebut maka bahasa yang digunakan masyarakat Indonesia tidak akan berbeda dengan bahasa asing tersebut sehingga tidak akan ada bedanya bangsa dan bahasa Indonesia dengan bangsa dan bahasa asing. Oleh karena itu agar kepribadian bahasa Indonesia tergambar jelas maka yang harus digunakan adalah bahasa Indonesia dan bukan bahasa asing baik dalam bahasa lisan maupun tulis untuk hal formal maupun nonformal.

Bahasa yang merupakan bagian dari kebudayaan dan sebagai sarana perkembangan kebudayaan, jalur penerus kebudayaan, dan inventaris kebudayaan memiliki andil besar dalam menentukan pola hidup masyarakat. Jika masyarakat sekarang telah terbiasa dan bangga menggunakan bahasa asing (bahasa Inggris) dan kemudian diturunkan dari hari ke hari dan waktu ke waktu kepada generasi selanjutnya maka tidak dapat dihindari suatu saat eksistensi bahasa Indonesia akan tergeser, maka kebudayaan yang terwariskan bukan lagi budaya asli bukan lagi bahasa asli Indonesia melainkan bahasa dan budaya asing. Maka dengan adanya hal ini perlu adanya suatu perubahan yang perlu diterapkan sejak dini agar kebudayaan menggunakan bahasa asing ini dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Pembahasan diatas sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh P.W.J Nababan (dalam Asep Ahmad Hidayat, 2009:28-30) yang menjelaskan mengenai beberapa fungsi bahasa yang salah satu diantaranya adalah "Fungsi kebudayaan sebagai sarana perkembangan kebudayaan,

jalur penerus kebudayaan, dan inventaris ciri-ciri kebudayaan”

Pers haruslah mampu menjadi kontrol dari penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris) yang sekiranya dapat mengancam eksistensi bahasa Indonesia. Seharusnya pula koran mampu mengontrol penggunaan kata/ istilah asing yang telah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, dan berusaha menyertakan arti dalam setiap penggunaan kata/ istilah asing yang terpaksa digunakan agar bahasa Indonesia tetap eksis dan tidak tersisih.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data “ Penggunaan Bahasa Asing (Inggris) Pada Berita Utama Koran *Jawa Pos* Edisi 20 Februari-20 April 2013”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, diantaranya: (a) Penggunaan bahasa asing pada berita utama koran *Jawa Pos* edisi 20 Februari-20 April 2013 ditemukan bahwa terdapat kata/ istilah berbahasa asing (bahasa Inggris) yang digunakan dengan disertai penjelasan mengenai arti kata/ istilah yang digunakan dan ada pula yang tanpa disertai arti mengenai kata/ istilah berbahasa asing (bahasa Inggris) yang digunakan, (b) Bentuk-bentuk struktur bahasa yang terdapat dalam penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris) pada berita utama koran *Jawa Pos* edisi 20 Februari-20 April 2013 ditemukan sekitar 201 kata dan sekitar 215 frasa berbahasa asing (bahasa Inggris) yang digunakan pada berita utama koran *Jawa Pos* ini, yang mana penggunaan bentuk-bentuk struktur bahasa tersebut ada yang disertai dengan arti dan ada pula yang tidak.

Berdasarkan simpulan di atas dapat disampaikan beberapa saran atau usulan kepada peneliti lain dan pembaca lain. Saran-saran tersebut adalah ssebagai berikut: (a) Bagi peneliti lain diharapkan mau mengkaji lebih dalam lagi mengenai penggunaan bahasa asing (bahasa Inggris) dalam koran *Jawa Pos*, karena dalam koran ini terdapat penggunaan kata dan kalimat

yang menggunakan bahasa asing (bahasa Inggris). Penggunaan kata dan kalimat yang menggunakan bahasa asing (bahasa Inggris) dalam koran *Jawa Pos* bisa mengakibatkan kuantitas penggunaan Bahasa Indonesia akan berkurang sehingga perlu dilakukan langkah antisipasi dan penelitian lebih mendalam mengenai hal ini, (b) Bagi pembaca diharapkan dapat membuka wawasan dan pola pikir mengenai intensitas penggunaan kata atau kalimat berbahasa asing (bahasa Inggris) dalam intensitas yang tinggi akan berakibat buruk terhadap kebiasaan penggunaan Bahasa Indonesia yang semakin berkurang. Jadi pembaca disarankan untuk lebih aktif dalam memilah kata dan kalimat dalam berkomunikasi sehari-hari.

REFERENSI

- Abdul Chaer. 2012. *Linguistik umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asep Ahmad Hidayat. 2009. *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan tanda*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Burhan Bungin, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indah Suryawati, 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori & Praktik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Koran *jawa pos* edisi 20 Februari-20 April 2013.
- Masduki dan Muzayin Nazarudin, 2008. *Media, Jurnalisme dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Penerbit Prodi Studi Ilmu Komunikasi

- Universitas Islam Indonesia & UII Press.
- Masnur Muslich dan I Gusti Ngurah Oka, 2010. *Perencanaan Bahasa Pada Era Globalisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosihan Anwar, 2004. *Bahasa Jurnalistik Indonesia & Komposissi*. Yogyakarta: PT Media Abadi.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- TotokDjuroto, 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.